

PENERAPAN METODE FIFO PADA PERSEDIAAN OBAT DI APOTEK CAHAYA SEHAT BREBES

Khusnul Amalia¹, Hetika², Anita Karunia³

^{1,2,3} *Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama,*
email: khusnulamalia12@gmail.com

Abstrak

Persediaan merupakan bahan atau barang yang digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu misalnya untuk digunakan dalam proses produksi dan untuk dijual kembali. Dalam suatu perusahaan ada dua metode pencatatan persediaan yaitu metode periodik (fisik) dan metode perpetual (terus menerus). Penilaian persediaan yang umum digunakan yaitu FIFO, LIFO, dan Rata-rata tertimbang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Metode FIFO pada Persediaan Obat di Apotek Cahaya Sehat Brebes. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Apotek Cahaya Sehat dalam pencatatan persediaannya menggunakan metode perpetual sedangkan dalam penilaian persediaannya menggunakan metode FIFO (First In First Out). perusahaan telah melakukan metode FIFO dengan baik. Hanya saja ada sedikit penambahan yang harus dilakukan oleh perusahaan yaitu menampilkan nilai nominal biaya perolehan barang dalam catatan stock persediaannya.

Kata kunci: *Persediaan, Metode Pencatatan Persediaan, Metode Penilaian Persediaan*

APPLICATION OF THE FIFO METHOD AT MERCHANDISE INVENTORY IN CAHAYA SEHAT PHARMACY BREBES

Abstract

Merchandise Inventory of goods are materials or goods used to fulfill certain purposes, for example for use in the production process and for resale. In a company there are two methods of recording inventory, namely the periodic (physical) method and the perpetual (continuous) method. Commonly used inventory valuations are FIFO, LIFO and Weighted average. The purpose of this research was to know the application of the FIFO method on merchandise inventory at the Cahaya Sehat Pharmacy, Brebes. The used data collection were observation, interviews and documentation. The data was analyzed quantitative descriptive analysis. The result of this research is Cahaya Sehat Pharmacy, Brebes in recording its inventory using the perpetual method while assessing its inventory using the FIFO (First In First Out) method. The company has performed the FIFO method well. It's just that there are a few additions that must be made by the company, namely displaying the nominal value of the acquisition cost of goods in its inventory stock records.

Keywords: *Inventory, Inventory Recording Method, Inventory Valuation Method*

PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, rasional, dan atau urgensi penelitian. Referensi (pustaka atau penelitian relevan), perlu dicantumkan dalam bagian ini, hubungannya dengan justifikasi urgensi penelitian, pemunculan permasalahan penelitian, alternatif solusi, dan solusi yang dipilih. Cara penulisan sumber dalam teks perlu menunjukkan secara jelas nama *author* dan sitasi sumber, yang berupa tahun terbit dan halaman tempat naskah berada. Sebagai contoh adalah: hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 70% siswa tidak mampu mengenali permasalahan otentik..... (Paidi, 2008, p.6).

Permasalahan dan tujuan, serta kegunaan penelitian ditulis secara naratif dalam paragraf-paragraf, tidak perlu diberi subjudul khusus. Demikian pula definisi operasional, apabila dirasa perlu, juga ditulis naratif.

Pendahuluan ditulis dengan Times New Roman, 12pt tegak, dengan spasi 1.15. Tiap paragraf diawali kata yang menjorok ke dalam sekitar 1 cm dari tepi kiri tiap kolom.

METODE

Penelitian ini bertempat di Apotek Cahaya Sehat Brebes yang beralamat di Jl. Gajah Mada No. 93 Brebes. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yaitu terhitung Januari – Maret 2021.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berupa opini berbentuk kata kata atau kalimat yang mendeskripsikan sesuatu dan tidak dapat dihitung oleh angka angka (Suliyanto, 2006). Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian berupa struktur organisasi beserta tugas dan wewenang pegawai, data yang mengenai kualitas atau produk, yaitu baik sedang dan kurang.

2. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah jenis data yang berupa angka-angka yang berasal dari perhitungan masing masing atribut pengukuran variable (Chandrarin (2018). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data persediaan obat di apotek.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Data Primer yaitu data yang berasal langsung dari objek penelitian atau responden, baik individu maupun kelompok (Chandrarin, 2018). Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara melakukan wawancara dan observasi langsung kepada bagian persediaan yaitu mengenai jumlah obat yang tersedia, tanggal kadaluwarsa, harga obat dan pencatatan persediaan barang/obat pada Apotek Cahaya Sehat Brebes.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang berasal dari pihak atau lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasikannya (Chandrarin, 2018). Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah catatan atau dokumentasi perusahaan seperti faktur pembelian dan buku catatan faktur pembelian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan langsung (*Observasi*)

Observasi yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Yaitu langkah yang dilakukan oleh penulis dengan cara melakukan penelitian secara langsung kepada perusahaan yang bersangkutan (Arikunto, 2013). Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada entitas dengan melihat bagaimana metode pencatatan persediaan barang dagang yang ada pada Apotek Cahaya sehat Brebes.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara yaitu teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden pernyataan menurut (Suliyanto, 2006). Proses wawancara pada penelitian ini dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada pihak yang berkaitan

langsung dalam penyusunan penelitian tugas akhir ini.

3. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data melalui benda-benda yang tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya menurut (Arikunto, 2013). Dalam hal ini penulis melakukan pendokumentasian terhadap transaksi yang sudah berjalan. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan data mengenai dokumen dan data-data yang dibutuhkan untuk penerapan metode FIFO pada persediaan obat di Apotek Cahaya Sehat.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Metode deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, Apotek Cahaya Sehat menggunakan metode perpetual dalam pencatatan persediaannya, dan metode *First In First Out* dalam penilaian persediaannya. Berikut data persediaan obat Narkotika dan Psikotropika Apotek

Cahaya Sehat Bulan Januari 2021 – Maret 2021.

1. Jenis – Jenis Persediaan

Persediaan obat narkotika dan psikotropik di Apotek Cahaya Sehat Brebes meliputi codein 20mg, codikaf 20mg, analsik, diazepam 2mg, proneuron tab, dan valisanbe 2mg. Namun dalam penelitian ini hanya akan dibahas mengenai beberapa Persediaan Obat Narkotika dan Psikotropik.

Tabel 1. Jenis persediaan Obat Narkotika dan Psikotropik di Apotek

No	Nama Produk	Jumlah (tab)
1	Codein 20mg	174
2	Codikaf 20mg	0
3	Analsik	63
4	Diazepam 2mg	1.019
5	Proneuron	199
6	Valisanbe 2mg	220
7	Valisanbe 5mg	114

Sumber data: data penjualan bulan Januari- Maret 2021

Tabel 2. Persediaan Obat Narkotika Codein 20mg

Akun	Tablet	Rp
Codein 20mg	174	365.400

Sumber data: data penjualan bulan Januari- Maret 2021

Tabel 3. Persediaan Obat Narkotika Codikaf 20mg

Akun	Tablet	Rp
Codikaf 20mg	0	0

Sumber data: data penjualan bulan Januari- Maret 2021

Tabel 4. Persediaan Obat Psikotropika Diazepam 2mg

Akun	Tablet	Rp
Diazepam 2mg	1.019	254.750

Sumber data: data penjualan bulan Januari-Maret 2021

Tabel 5. Persediaan Obat Psikotropika Valisanbe 2mg

Akun	Tablet	Rp
Valisanbe 2mg	220	110.000

Sumber data: data penjualan bulan Januari-Maret 2021

Dari data diatas yang akan penulis teliti adalah beberapa produk obat narkotik dan psikotropik yang sering terjadi transaksi keluar masuk barang. Penulis sengaja membatasi hanya untuk persediaan obat narkotika dan psikotropika, dikarenakan keterbatasan waktu dan data.

2. Metode pencatatan persediaan

Metode pencatatan persediaan persediaan barang dagangan pada Apotek Cahaya Sehat adalah metode perpetual atau terus menerus. Kegiatan pencatatan persediaan yang ada diantaranya pembelian barang, penjualan barang, dan retur pembelian. Dikarenakan setiap barang yang telah terjual tidak bisa dikembalikan lagi/ ditukar maka tidak terdapat transaksi retur penjualan. Untuk data yang berhasil diperoleh penulis adalah bulan Januari- Maret 2021. Dan data yang penulis olah hanya berkisar pada perputaran persediaan beberapa obat narkotika dan psikotropika di Apotek Cahaya Sehat Brebes.

a. Pembelian Obat Narkotika Codein 20mg

Tabel 6. Pembelian Narkotika Codein 20mg

No	Nama Supplier	Tanggal	Qty	Harga	Total
	Saldo Awal		174	2.100	365.400
1	KIMIA FARMA	20/02/21	300	2.100	630.000

2	KIMIA FARMA	18/03/21	300	2.100	630.000
Total			774		1.625.400
					0

Sumber data: data penjualan bulan Januari-Maret 2021

Jumlah unit yang dibeli didapat dari total persediaan obat narkotika codein 20 mg sebanyak 774 tablet dikurangi saldo awal sebesar 174 tablet maka jumlah pembelian obat narkotika codein 20mg sebesar 600 tablet. Dengan total harga persediaan sebesar Rp. 1.625.400 dikurangi saldo awal sebesar Rp. 365.400 maka harga pembelian obat narkotika codein 20mg sebesar Rp. 1.260.000

Transaksi Januari - Maret

Jika pembeliaanya secata tunai maka jurnalnya adalah:

Persediaan Codein Rp. 1.260.000
Kas Rp. 1.260.000

Jika pembeliaanya secara kredit maka jurnalnya adalah sebagai berikut:

Persediaan Codein Rp. 1.260.000
Hutang Dagang Rp. 1.260.000.

b. Pembelian Obat Narkotika Codikaf 20mg

Tabel 7. Pembelian Obat Narkotika Codikaf 20mg

No	Nama Supplier	Tanggal	Qty	Harga	Total
	Saldo Awal		0	2.200	0
1	KIMIA FARMA	13/01/21	200	2.200	440.000
2	KIMIA FARMA	29/01/21	200	2.200	440.000
Total			400		880.000

Sumber data: data penjualan bulan Januari-Maret 2021

Jumlah unit yang dibeli didapat dari total persediaan obat narkotika codikaf 20 mg sebanyak 400 tablet dikurangi saldo awal sebesar 0 tablet maka jumlah pembelian obat narkotika

codikaf 20mg sebesar 400 tablet. Dengan total harga persediaan sebesar Rp. 880.000 dikurangi saldo awal sebesar Rp. 0 maka harga pembelian obat narkotika codikaf 20mg sebesar Rp. 880.000

Transaksi Januari - Maret

Jika pembeliaanya secara tunai maka jurnalnya adalah:

Persediaan Codikaf Rp. 880.000
 Kas Rp. 880.000

Jika pembeliaanya secara kredit maka jurnalnya adalah sebagai berikut:

Persediaan Codikaf Rp. 880.000
 Hutang Dagang Rp. 880.000

c. Pembelian Obat Psikotropika Diazepam 2mg

Tabel 4.8 Pembelian Obat Psikotropika Dizepam 2mg

No	Nama Supplier	Tanggal	Qty	Harga	Total
	Saldo Awal		1.019	250	254.750
1	KIMIA FARMA	19/01/21	1.000	250	250.000
2	KIMIA FARMA	20/02/21	1.000	250	250.000
3	KIMIA FARMA	24/03/21	1.000	250	250.000
Tot al			4.019		1.004.750

Sumber data: data penjualan bulan Januari-Maret 2021

Jumlah unit yang dibeli didapat dari total persediaan obat psikotropika diazepam 2mg sebanyak 4.019 tablet dikurangi saldo awal sebesar 1.019 tablet maka jumlah pembelian obat psikotropika diazepam 2mg 3.000 tablet. Dengan total harga persediaan sebesar Rp. 1.004.750 dikurangi saldo awal sebesar Rp. 254.750 maka harga pembelian obat narkotika codein 20mg sebesar Rp. 750.000

Transaksi Januari - Maret

Jika pembeliaanya secara tunai maka jurnalnya adalah:

Persediaan Dizepam Rp. 750.000
 Kas Rp. 750.000

Jika pembeliaanya secara kredit maka jurnalnya adalah sebagai berikut:

Persediaan Dizepam Rp. 750.000
 Hutang Dagang Rp. 750.000

d. Pembelian Obat Psikotropika Valisanbe
Tabel 4.9 Pembelian Obat Psikotropika Valisanbe 2mg

No	Nama Supplier	Tanggal	Qty	Harga	Total
	Saldo Awal		220	500	110.000
1	PT BSP	22/01/21	300	500	150.000
2	PT BSP	19/03/21	400	500	200.000
Tot al			920		460.000

Sumber data: data penjualan bulan Januari-Maret 2021

Jumlah unit yang dibeli didapat dari total persediaan obat psikotropika valisanbe 2mg sebanyak 920 tablet dikurangi saldo awal sebesar 220 tablet maka jumlah pembelian obat psikotropika valisanbe 2mg 700 tablet. Dengan total harga persediaan sebesar Rp. 460.000 dikurangi saldo awal sebesar Rp. 110.000 maka harga pembelian obat psikotropika valisanbe 2mg sebesar Rp. 350.000

Transaksi Januari - Maret

Jika pembeliaanya secara tunai maka jurnalnya adalah:

Persediaan Valisanbe Rp. 350.000
 Kas Rp. 350.000

Jika pembeliaanya secara kredit maka jurnalnya adalah sebagai berikut:

Persediaan Valisanbe Rp. 350.000
 Hutang Dagang Rp. 350.000

e. Penjualan Obat Narkotika Codein 20mg

Tabel 10. Penjualan Obat Narkotika Codein 20mg

No	Keterangan	Bulan	Qty	Harga	Total
1	Penjualan tunai	Januari	174	2.625	456.750
2	Penjualan tunai	Februari	0	2.625	0
3	Penjualan tunai	Maret	314,5	2.625	825.563
Total Penjualan			488,5		1.282.313

Sumber data: data penjualan bulan Januari-Maret 2021

Menghitung penjualan obat narkotika codein 20mg Bulan Januari – Maret 2021

Penjualan obat narkotika codein 20 mg Bulan Januari – Maret 2021		dalam (tab)
Persediaan Obat Codein Awal		174
Pembelian Obat Codein		<u>600</u>
Persediaan Obat Codein Untuk Dijual		774
Persediaan Obat Codein Akhir		<u>(285,5)</u>
Penjualan Obat Codein		488,5

Sumber: Data diolah untuk penelitian 2021

= Penjualan Obat Codein 20mg X Harga FIFO
 = 488,5 tablet X Rp. 2.625
 = Rp. 1.282.313

Jurnal Penjualan:

Piutang dagang / Kas Rp. 1.282.313
 Penjualan Rp. 1.282.313
 Harga Pokok Penjualan Rp. 1.025.850
 Persediaan Barang dagang Rp. 1.025.850

Untuk menghitung penjualan Obat Narkotika Codein 20mg pada bulan Januari – Maret 2021 dimana persediaan awal Obat Narkotika Codein 20mg 174 tablet ditambah dengan pembelian Obat Narkotika Codein 20mg 600 tablet, hasil penjumlahan tersebut merupakan persediaan Obat Narkotika Codein 20mg

yang tersedia untuk dijual sebesar 774 tablet dikurangi dengan persediaan akhir Obat Narkotika Codein 20mg sebesar 285,5 tablet maka didapat penjualan Obat Narkotika Codein 20mg sebesar 488,5 tablet atau dengan nominal rupiah sebesar Rp. 1.282.313

f. Penjualan Obat Narkotika Codikaf 20mg

Tabel 11. Penjualan Obat Narkotika Codikaf 20 mg

No	Keterangan	Tanggal	Qty	Harga	Total
1	Penjualan tunai	Januari	137,5	2.750	378.125
2	Penjualan tunai	Februari	95	2.750	261.250
3	Penjualan tunai	Maret	167,5	2.750	460.625
Total Penjualan			400		1.100.000

Sumber data: data penjualan bulan Januari-Maret 2021

Menghitung penjualan obat codikaf 20 mg Bulan Januari – Maret 2021

Penjualan obat codikaf 20 mg Bulan Januari – Maret 2021		dalam (tab)
Persediaan Obat Codikaf Awal		0
Pembelian Obat Codikaf		<u>400</u>
Obat Codikaf Tersedia Untuk dijual		400
Persediaan Obat Codikaf Akhir		<u>(0)</u>
Penjualan Obat Codein		400

Sumber: Data diolah untuk penelitian 2021

= Penjualan Obat Codein X Harga FIFO
 = 400 tablet X Rp 2.750
 = Rp. 1.100.000

Adapun jurnal penjualan barang dagang adalah sebagai berikut :
 Piutang dagang/Kas Rp. 1.100.000
 Penjualan Rp. 1.100.000
 Harga Pokok Penjualan Rp. 880.000
 Persediaan Barang dagang Rp.880.000

Untuk menghitung penjualan Obat Narkotika Codikaf 20mg pada bulan Januari – Maret 2021 dimana persediaan awal Obat Narkotika Codikaf 20mg 0 tablet ditambah dengan pembelian Obat Narkotika Codikaf 20mg 400 tablet, hasil penjumlahan tersebut merupakan persediaan Obat Narkotika Codikaf 20mg yang tersedia untuk dijual sebesar 400 tablet dikurangi dengan persediaan akhir Obat Narkotika Codikaf 20mg sebesar 0 tablet maka didapat penjualan Obat Narkotika Codikaf 20mg sebesar 400 tablet atau dengan nominal rupiah sebesar Rp. 1.100.000

g. Penjualan Obat Psikotropika Diazepam 2mg

Tabel 12. Penjualan Obat Psikotropika Diazepam 2mg

No	Keterangan	Tanggal	Qty	Harga	Total
1	Penjualan tunai	Januari	1.286	325	417.950
2	Penjualan tunai	Februari	908	325	295.100
3	Penjualan tunai	Maret	1.192,5	325	387.563
Total Penjualan			3.386,5		1.100.613

Sumber data: data penjualan bulan Januari-Maret 2021

Menghitung penjualan obat diazepam Bulan Januari – Maret 2021

Penjualan Obat Diazepam Bulan Januari – Maret 2021

	dalam (tab)
Persediaan obat diazepam awal	1.019
Pembelian obat diazepam	<u>3.000</u>
Persediaan obat diazepam untuk dijual	4.019
Persediaan obat diazepam akhir	<u>(632,5)</u>
Penjualan obat diazepam	<u>3.386,5</u>

Sumber: Data diolah untuk penelitian 2021

$$= \text{Penjualan Obat Diazepam} \times \text{Harga FIFO}$$

$$= 3.386,5 \text{ tablet} \times \text{Rp. } 325$$

$$= \text{Rp. } 1.100.613$$

Adapun jurnal penjualan barang dagang adalah sebagai berikut :

Piutang dagang/Kas	Rp. 1.100.613
Penjualan	Rp. 1.100.613
Harga Pokok Penjualan	Rp. 846.625
Persediaan Barang dagang	Rp. 846.625

Untuk menghitung penjualan obat psikotropika diazepam 2mg pada bulan Januari – Maret 2021 dimana persediaan awal obat psikotropika diazepam 2mg 1.019 tablet ditambah dengan pembelian obat psikotropika diazepam 2mg 3.000 tablet, hasil penjumlahan tersebut merupakan persediaan obat psikotropika diazepam 2mg yang tersedia untuk dijual sebesar 4.019 tablet dikurangi dengan persediaan akhir obat psikotropika diazepam 2mg sebesar 632,5 tablet maka didapat penjualan obat psikotropika diazepam 2mg sebesar 3.386,5 tablet atau dengan nominal rupiah sebesar Rp. 1.100.613

h. Penjualan Obat Psikotropika Valisambe 2mg

Tabel 4.13 Penjualan Obat Psikotropika Valisambe 2mg

No	Keterangan	Tanggal	Qty	Harga	Total
1	Penjualan tunai	Januari	165	625	103.125
2	Penjualan tunai	Februari	200	625	125.000
3	Penjualan tunai	Maret	170	625	106.250
Total Penjualan			535		334.375

Sumber data: data penjualan bulan Januari-Maret 2021

Menghitung penjualan obat valisambe Bulan Januari – Maret 2021

Penjualan obat Valisambe Bulan Januari – Maret 2021

	dalam (tab)
Persediaan Obat Valisambe Awal	220
Pembelian Obat Valisambe	<u>700</u>

Obat Valisanbe	920
Tersedia Untuk dijual	
Persediaan Obat Valisanbe Akhir	<u>(385)</u>
Penjualan Obat Valisanbe	535

Sumber: Data diolah untuk penelitian 2021

= Penjualan Obat Valisanbe X Harga FIFO
= 535 tablet X Rp. 625
= Rp. 334.375

Adapun jurnal penjualan barang dagang adalah sebagai berikut:

Piutang dagang/Kas	Rp. 334.375
Penjualan	Rp. 334.375
Harga Pokok Penjualan	Rp. 267.500
Persediaan Barang dagang	Rp.267.500

Untuk menghitung penjualan obat psikotropika valisanbe 2mg pada bulan Januari – Maret 2021 dimana persediaan awal obat psikotropika valisanbe 2mg 220 tablet ditambah dengan pembelian obat psikotropika valisanbe 2mg 700 tablet, hasil penjumlahan tersebut merupakan persediaan obat psikotropika valisanbe 2mg yang tersedia untuk dijual sebesar 920 tablet dikurangi dengan persediaan akhir obat psikotropika valisanbe 2mg sebesar 385 tablet maka didapat penjualan obat psikotropika valisanbe 2mg sebesar 535 tablet atau dengan nominal rupiah sebesar Rp. 334.375

3. Menghitung persediaan akhir

Adapun cara menghitung persediaan akhir adalah sebagai berikut.

a. Codein 20mg	
Persediaan Awal	365.400
Pembelian	<u>1.260.000(+)</u>
Barang Tersedia untuk Dijual	1.625.400
Persediaan Akhir	<u>599.500(-)</u>
Penjualan	1.025.900

Nilai persediaan akhir didapat dari nilai persediaan awal sebesar Rp. 365.400 ditambah nilai pembelian sebesar Rp.

1.260.000 dikurangi dengan nilai penjualan sebesar Rp. 1.025.900 maka didapat nilai persediaan akhir sebesar Rp. 599.500

b. Codikaf 20mg	
Persediaan Awal	0
Pembelian	<u>880.000(+)</u>
Barang Tersedia untuk Dijual	880.000
Persediaan Akhir	<u>0 (-)</u>
Penjualan	880.000

Nilai persediaan akhir didapat dari nilai persediaan awal sebesar Rp. 0 ditambah nilai pembelian sebesar Rp. 880.000 dikurangi dengan nilai penjualan sebesar Rp. 880.000 maka didapat nilai persediaan akhir sebesar Rp. 0

c. Diazepam 2mg	
Persediaan Awal	254.750
Pembelian	<u>750.000(+)</u>
Barang Tersedia untuk Dijual	1.004.750
Persediaan Akhir	<u>158.125(-)</u>
Penjualan	846.625

Nilai persediaan akhir didapat dari nilai persediaan awal sebesar Rp. 254.750 ditambah nilai pembelian sebesar Rp. 750.000 dikurangi dengan nilai penjualan sebesar Rp. 846.625 maka didapat nilai persediaan akhir sebesar Rp. 158.125.

d. Valisanbe 2mg	
Persediaan Awal	110.000
Pembelian	<u>350.000(+)</u>
Barang Tersedia untuk Dijual	460.000
Persediaan Akhir	<u>192.500(-)</u>
Penjualan	267.500

Nilai persediaan akhir didapat dari nilai persediaan awal sebesar Rp. 110.000 ditambah nilai pembelian sebesar Rp. 350.000 dikurangi dengan nilai penjualan sebesar Rp. 267.500 maka didapat nilai persediaan akhir sebesar Rp 192.500

4. Menentukan Biaya Persediaan

Pencatatan dan perhitungan persediaan barang dagang pada Apotek Cahaya Sehat dilakukan agar dapat diketahui jumlah pembelian, persediaan awal, penjualan, dan persediaan akhir barang dagang. Telah dijelaskan sebelumnya, bahwa persediaan akhir merupakan hasil tambah persediaan awal dan pembelian dikurangi penjualan. Dengan mengetahui persediaan akhir, maka biaya persediaan dapat ditentukan dengan rumus sederhana sebagai berikut.

$$\text{Biaya Persediaan} = \text{Persediaan Awal} + \text{Pembelian} - \text{Persediaan Akhir}$$

a. Codein 20mg

$$\begin{aligned} & \text{Persediaan Awal} + \text{Pembelian} - \\ & \text{Persediaan Akhir} \\ & = \text{Rp. } 365.400 + \text{Rp. } 1.260.000 - \\ & \text{Rp. } 599.550 \\ & = \text{Rp. } 1.025.850 \end{aligned}$$

b. Codikaf 20mg

$$\begin{aligned} & \text{Persediaan Awal} + \text{Pembelian} - \\ & \text{Persediaan Akhir} \\ & = \text{Rp. } 0 + \text{Rp. } 880.000 - \text{Rp. } 0 \\ & = \text{Rp. } 880.000 \end{aligned}$$

c. Diazepam 2mg

$$\begin{aligned} & \text{Persediaan Awal} + \text{Pembelian} - \\ & \text{Persediaan Akhir} \\ & = \text{Rp. } 254.750 + \text{Rp. } 750.000 - \text{Rp. } \\ & 158.125 \\ & = \text{Rp. } 846.625 \end{aligned}$$

d. Valisanbe 2mg

$$\begin{aligned} & \text{Persediaan Awal} + \text{Pembelian} - \\ & \text{Persediaan Akhir} \\ & = \text{Rp. } 110.000 + \text{Rp. } 350.000 - \text{Rp. } \\ & 192.500 \\ & = \text{Rp. } 267.500 \end{aligned}$$

5. Metode Penilaian Persediaan dengan Metode *First In First Out (FIFO)*

Penilaian persediaan yang digunakan pada Apotek Cahaya Sehat

adalah metode FIFO. Metode ini beranggapan bahwa biaya yang digunakan untuk membeli barang pertama kali akan dikenali sebagai harga pokok penjualan dan untuk perhitungan harga akan menggunakan harga dari stok barang dari transaksi yang terdahulu.

a. Penilaian Persediaan Obat Narkotika Codein 20mg Metode FIFO

Tabel 14. Penilaian Persediaan Obat Narkotika Codein 20mg Metode FIFO

Keterangan	Σ MASUK			Σ KELUAR			TOTAL		
	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah
Saldo Awal							17	2.100	365.400
Januari	-	-	-	17	2.100	365.400	-	-	-
Februari	30	2.100	630.000	-	-	-	30	2.100	630.000
Maret	30	2.100	630.000	31	2.100	660.450	28	2.100	599.500
TOTAL	60		1.260.000	48		1.025.850	28		599.500

Sumber data: data penjualan bulan Januari-Maret 2021

Berdasarkan informasi Apotek Cahaya Sehat untuk menghitung besarnya harga perolehan persediaan barang dan besarnya nilai beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

- 1) Perhitungan jumlah fisik obat narkotika Codein 20mg pada akhir periode berdasarkan hasil perhitungan fisik, persediaan obat pada akhir periode adalah 285,5 tablet
- 2) Penentuan biaya perolehan per unit persediaan diketahui sebesar Rp. 2.100 per tablet

- 3) Penentuan nilai biaya perolehan akhir periode sebesar Rp. 599.950 dan biaya pokok penjualan Rp 1.025.850

b. Penilaian Persediaan Obat Narkotika Codikaf 20mg Metode FIFO

Tabel 15 Penilaian Persediaan Obat Narkotika Codikaf 20mg Metode FIFO

Keterangan	Σ MASUK			Σ KELUAR			TOTAL		
	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah
Saldo Awal									
Januari	40	2.200	880.000	137	2.200	302.500	26	2.200	577.500
Februari				95	2.200	209.000	16	2.200	368.500
Maret				167	2.200	368.500			
TOTAL	40		880.000	400		880.000			

Sumber data: data penjualan bulan Januari-Maret 2021

Berdasarkan informasi Apotek Cahaya Sehat untuk menghitung besarnya harga perolehan persediaan barang dan besarnya nilai beban pokok penjualan adalah sebagai berikut

- 1) Perhitungan jumlah fisik obat narkotika Codikaf 20mg pada akhir periode berdasarkan hasil perhitungan fisik, persediaan obat pada akhir periode adalah 0 tablet
- 2) Penentuan biaya perolehan per unit persediaan diketahui sebesar Rp. 2.200 per tablet
- 3) Penentuan nilai biaya perolehan akhir periode sebesar Rp. 0 dan biaya pokok penjualan Rp 880.000

c. Penilaian Persediaan Obat Psikotropika Diazepam 2 mg Metode FIFO

Tabel 16 Penilaian Persediaan Obat Psikotropika Diazepam 2 mg Metode FIFO

Σ MASUK	Σ KELUAR	TOTAL
---------	----------	-------

Keterangan	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah
Saldo Awal									
Januari	1	250	250.000	1.286	250	321.500	7	250	577.500
Februari	1	250	250.000	908	250	225.000	8	250	206.250
Maret	1	250	250.000	1.192,5	250	297.500	6	250	158.125
TOTAL	3	880.000	880.000	400	880.000	880.000	6	880.000	158.125

Sumber data: data penjualan bulan Januari-Maret 2021

Berdasarkan informasi Apotek Cahaya Sehat untuk menghitung besarnya harga perolehan persediaan barang dan besarnya nilai beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

- 1) Perhitungan jumlah fisik obat psikotropika pada akhir periode berdasarkan hasil perhitungan fisik, persediaan obat pada akhir periode adalah 632,5 tablet
- 2) Penentuan biaya perolehan per unit persediaan diketahui sebesar Rp. 250 per tablet
- 3) Penentuan nilai biaya perolehan akhir periode sebesar Rp. 158.125 dan biaya pokok penjualan Rp 846.625

d. Penilaian Persediaan Obat Psikotropika Valisambe 2 mg Metode FIFO

Tabel 4.17 Penilaian Persediaan Obat Psikotropika Valisambe 2 mg Metode FIFO

Keterangan	Σ MASUK			Σ KELUAR			TOTAL		
	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah

	i g t a			g a t a		
Saldo Awal						2 5 25
Januari	3 5	150.	16 5	82 3	5 5	17
	0 0	000	5 0	.5 5	0 0	7.5
Februari	- -	-	20 5	10 1	5 5	77.
			0 0	0. 5	0 0	50
				00 5	0 0	0
Maret	4 5	200.	17 5	85 3	5 5	19
	0 0	000	0 0	.0 8	0 0	2.5
	0 0		0 0	00 5	0 0	00
TOTAL	7 0	350. 000	53 5	26 7.	3 8	19 2.5
	0			50 5	0 0	00

Sumber data: data penjualan bulan Januari-Maret 2021

Berdasarkan informasi Apotek Cahaya Sehat untuk menghitung besarnya harga perolehan persediaan barang dan besarnya nilai beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

- 1) Perhitungan jumlah fisik obat psikotropika pada akhir periode berdasarkan hasil perhitungan fisik, persediaan obat pada akhir periode adalah 385 tablet
- 2) Penentuan biaya perolehan per unit persediaan diketahui sebesar Rp. 500 per tablet
- 3) Penentuan nilai biaya perolehan akhir periode sebesar Rp. 192.500 dan biaya pokok penjualan Rp 267.500

Penilaian persediaan yang diterapkan oleh Apotek Cahaya Sehat adalah metode FIFO (First In First Out) sistem pencatatan perpetual dengan hasil perhitungan persediaan akhir dengan harga pokok penjualan sama besar dengan perhitungan fisik. Perusahaan menggunakan kartu persediaan yang dicatat secara manual untuk *memback up* data yang ada jika sewaktu-waktu sistem komputer mengalami kerusakan. Penilaian persediaan di Apotek Cahaya Sehat menggunakan metode FIFO sistem perpetual karena sistem ini akan memberikan hasil perhitungan persediaan akhir dengan harga pokok

penjualan yang sama besar dengan perhitungan fisik, sehingga nantinya pengawasan atas persediaan barang tidak terjadi kekacauan.

Perusahaan menggunakan metode tersebut dikarenakan dianggap paling cocok dengan perusahaan dagang yang mempunyai produk *berexpired*, jadi pembelian persediaan pertama akan keluar terlebih dahulu, dan pembelian persediaan terakhir akan dijual terakhir. Namun ada beberapa yang perlu diperhatikan oleh perusahaan atas penggunaan metode penilaian FIFO yaitu dapat dikenakan pajak yang cukup tinggi dikarenakan selisih keuntungan laba dan biaya modal produksi lebih besar dari pada metode lainnya.

Dari uraian diatas pada halaman 80 - 83 maka dihasilkan informasi bahwa penilaian persediaan metode FIFO pada obat narkotika codein 20mg mempunyai nilai persediaan akhir yaitu sebesar Rp. 599.500 dan biaya pokok penjualan sebesar Rp 1.025.850. kemudian untuk obat narkotika codikaf 20mg mempunyai nilai persediaan akhir yaitu sebesar Rp. 0 dan biaya pokok penjualan sebesar Rp 880.000. obat psikotropika diazepam 2mg mempunyai nilai persediaan akhir yaitu sebesar Rp. 158.125 dan biaya pokok penjualan sebesar Rp 846.625. Dan untuk obat psikotropika valisanbe 2mg mempunyai nilai persediaan akhir yaitu sebesar Rp. 192.500 dan biaya pokok penjualan sebesar Rp 267.500.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas adalah Apotek Cahaya Sehat menggunakan sistem pencatatan metode perpetual, dan metode penilaian FIFO (*First In First Out*), Apotek Cahaya Sehat sudah menerapkan metode FIFO dengan baik, metode FIFO dianggap paling tepat dalam penerapan penilaian persediaan di Apotek Cahaya Sehat

dikarenakan perusahaan mempunyai produk *berexpired*, dimana pembelian persediaan pertama harus keluar terlebih dahulu dan pembelian persediaan terakhir dijual terakhir, dan pencatatan dengan metode perpetual juga dianggap paling cocok dikarenakan metode ini dapat memudahkan perusahaan untuk mengetahui hasil perhitungan persediaan akhir dengan harga pokok penjualan yang sama besar dengan perhitungan fisik setiap saatnya. Apotek Cahaya Sehat telah menerapkan metode FIFO pada persediaan obat dengan baik, hanya saja perusahaan telah melakukan metode FIFO dengan baik. Hanya saja ada sedikit penambahan yang harus dilakukan oleh perusahaan yaitu menampilkan nilai nominal biaya perolehan barang dalam catatan stock persediaannya.

Saran

Untuk mencapai sasaran yang diharapkan oleh Apotek Cahaya Sehat, penulis memberikan beberapa saran yakni untuk:

1. Dalam pencatatan persediaan menggunakan metode perpetual, dan penilaian persediaan menggunakan metode FIFO sangat *recommended*. Hal ini harus dipertahankan agar jumlah maupun biaya persediaan dapat diketahui setiap saat.
2. Dalam pemesanan obat diusahakan untuk memperhatikan masa *expired* obat, dengan mengkonfirmasi distributor mengenai tanggal kadaluwarsa obat, sebelum obat tersebut dikirimkan ke apotek.
3. Perusahaan sebaiknya melakukan pemeriksaan terhadap pencatatan persediaan untuk menghindari hal-hal misalnya kecurangan, minimal 2 kali dalam sebulan.
4. Dalam catatan stock persediaannya menampilkan nilai nominal biaya perolehan barang.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Ibu Hetika, S.Pd,M.Si, Ak sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga perbaikan dengan bijak sana, sabar dan teliti.
2. Ibu Anita Karunia, SE,M. Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak ilmu dan masukan dalam penyempurnaan Penelitian ini.Terima kasih atas bimbingan dan waktunya.
3. Ibu Kartika Rini, S.H., selaku pemilik Apotek Cahaya Sehat Brebes yang telah memberikan izin untuk penulis melaksanakan kegiatan penelitian.
4. Seluruh Karyawan dan karyawan di apotek Cahaya Sehat yang telah memberikan pengarahan, bimbingan untuk membantu penulis selama melaksanakan kegiatan penelitian.
5. Teman – teman baik di kampus maupun di apotek, yang telah memberikan dorongan dan semangat, serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung , yang turut membantu selesainya Penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Rivaldo, B. (2016). *Analisis Penerapan Psak No. 14 Terhadap Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Surya Wenang Indah. Jurnal Emba*, 837-846.
- Anwar, N. F. (2014). *Analisis Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Terhadap Persediaan Barang Menurut Psak No.14 Pada PT. Tirta Investama Dc Manado. Jurnal Emba*, 1296-1305
- Purba, Y. K. (2012). *Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Persediaan Barang Usang Pada PT. Sinar Niaga Sejahtera (Distributor Garuda Food) Manado*.

- Universitas Sam Ratulangi, 278-284.
- Herwin, B. D. (2017). *Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Menurut Sak Etap Pada Cv. Tjipto Putra Mandiri Indonesia. Jurnal Aplikasi Administrasi*, Vol.20 No. 2.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. (22 Oktober 2010). *Standar Akuntansi Pemerintah (Sap) Berbasis Akrual Dalam Lampiran Ii. 06 Untuk Sap Berbasis Kas Menuju Akrual*. Jakarta.
- Sofjan, A. (2008). *Manajemen Produksi Dan Operasi (Edisi Revisi 2008)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Paraswati, S. D. (2021). *Analisis Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Manado. Jurnal Emba*, 94-101.
- Tresnawati, R. E. (2016). *Tinjauan Atas Metode Pencatatan, Penilaian, Dan Pelaporan Persediaan Pada PT. Trisula Textile Industries Berdasarkan Psak No 14. Forum Keuangan Dan Bisnis V*.
- Lulianto, D. S. (2016). *Analisis Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Sesuai Psak No.14 Pada PT Toeng Makmur*.
- Marilyn, R. A. (2016). *Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan Psak No.14 Pada PT. Gatraco Indah Manado*.
- Riswan, D. R. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 7, No. 2,.
- Mahardika, R. D. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Din Bursa Efek Indonesia*. Jakarta: *Jurnal Akuntansi*
- Goenawan, D. A. (2015). *Pengaruh Metode Penilaian Persediaan Terhadap Penentuan Harga Pokok Penjualan*. Jakarta: *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 2, No. 1.
- E. Kieso, D. (2017). *Intermediate Accounting*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, F. P. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Perputaran Persediaan, Dan Variabilitas Harga Pokok Penjualan Terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan. E- Proceeding Of Management*, Vol. 2 No. 2.
- Herwin Budianto, D. F. (2017). *Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Menurut Sak Etap Pada Cv. Tjipto Putra Mandiri Indonesia . Jurnal Aplikasi Administrasi* , Vol.20 No. 2.
- Kuncoro, M. (2015). *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi, Bagaimana Meneliti Dan Menulis Tesis? Edisi 4*. Jakarta: Erlangga.
- Suliyanto. (2006). *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Chandrarin, G. (2018). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif, 2nd Ed*. Jakarta: : Salemba Empat.

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, 15th Ed.* Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta.